

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM  
(Studi pada UMKM Depot Air Galon di Kecamatan Tampan  
Kota Pekanbaru)**

**Sekar Kusuma Ningrum<sup>1)</sup>, Nuryanti<sup>2)</sup>, Arwinence Pramadewi<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Email : sekarkusuman@gmail.com

*Factors Affecting The Performance Of Smes  
(Study on Gallon Water Depot MSME in Tampan District  
Pekanbaru City)*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of capital, ability, and experience on the performance of Air Gallon SMEs in Pekanbaru City. The population in this study is the Water Gallon MSME in Pekanbaru City in 2022, amounting to 657 MSMEs. With the Slovin formula, the number of respondents (samples) in this study was 87. In this study, the sampling technique used was purposive sampling technique. The types of data used in this study are primary data and secondary data. The data collection technique used in this study is a questionnaire (Questionnaire). Data analysis used multiple linear regression. The results showed that capital, ability, and experience partially and simultaneously had a positive and significant effect on the performance of MSMEs.*

*Keywords: MSME Performance, Capital, Ability, Experience*

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti tahan terhadap krisis dan mampu survive, karena tidak memiliki utang luar negeri, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap unbankable, menggunakan input lokal, dan berorientasi ekspor (Kuncoro, 2008). Di Indonesia, eksistensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi (Sudaryanto, 2013). UMKM sering disebut sebagai salah satu pilar kekuatan perekonomian

suatu daerah, karena UMKM mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar (Rahmaniyah, dkk., 2017).

Pencapaian pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil di kuartal II-2017 per Agustus 2017 hanya sebesar 2,5%, yang artinya mengalami anjlok dari pencapaian di periode sebelumnya yang diketahui 2 mencapai pertumbuhan 6,56%. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan kinerja UMKM (BPS, 2020). Kinerja dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian yang

diperoleh atas hasil kerja tertentu, sementara itu kinerja dalam kegiatan bisnis dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atas terwujudnya tujuan kegiatan bisnis tersebut (Nurandini & Lataruva, 2014). Setiap organisasi yang melakukan kegiatan bisnis akan berekspektasi untuk selalu mendapatkan hasil kinerja yang terbaik meskipun situasi global akan selalu berubah secara fluktuatif (Schermerhorn, 2002). UMKM sebagai organisasi yang melakukan kegiatan bisnis juga akan memiliki harapan untuk memiliki kinerja yang baik dan meningkat sehingga tujuan dari UMKM akan tercapai.

Kinerja UKM secara khusus merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Hal ini membuat kinerja menjadi suatu hal yang sangat penting yang harus dicapai, untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki (Kusumadewi, 2017). UKM yang memiliki kinerja yang baik dapat membuat UKM itu sendiri bisa bersaing dengan perusahaan atau usaha yang lebih besar.

Menurut Sanistasya, dkk (2019) kinerja pada usaha kecil di Indonesia masih cenderung rendah sehingga membuat Usaha Kecil Mikro (UKM) tidak bisa berkembang dan bersaing. Kondisi seperti ini inilah yang membuat Usaha Kecil Mikro (UKM) menjadi tidak stabil dan kurang bisanya berkembang dengan baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Aribawa (2016) yang menyatakan bahwa perkembangan kinerja jangka panjang UKM masih cenderung

stagnan dan tidak terarah. Meskipun jumlah UKM semakin meningkat namun belum diimbangi dengan peningkatan kualitas UKM tersebut.

Selain peran yang dimiliki begitu penting untuk perekonomian di Indonesia, UMKM juga menghadapi berbagai permasalahan sebagaimana diungkapkan oleh Zaelani (2019) bahwa UMKM menghadapi permasalahan-permasalahan yaitu diantaranya kemampuan mengenai pengetahuan pasar yang masih minim, pengetahuan mengenai spesifikasi produk yang pasar butuhkan masih kurang, pengetahuan mengenai aturan untuk memasuki pasar masih kurang, dan pengetahuan mengenai persaingan bisnis juga masih kurang.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM diantaranya adalah modal, kemampuan dan pengalaman. Dalam mewujudkan peningkatan dan pengembangan sektor UMKM modal adalah hal mutlak yang diperlukan dalam menjalankan suatu usaha. Secara klasik, modal diartikan sebagai hal yang digunakan untuk memproduksi barang lebih lanjut. Untuk menjalankan segala aktivitas perusahaan pastilah membutuhkan dana (modal) baik dana pribadi (*equity*) ataupun pinjaman (*loan*). Peran modal pada sangat dominan saat melakukan investasi awal pada saat mendirikan unit usaha. Perusahaan memerlukan modal usaha untuk menjalankan kegiatan usahanya, baik yang berasal dari pihak internal maupun eksternal (Irawan: 2016). Namun, seringkali UMK sulit mengakses modal di lembaga keuangan formal dikarenakan syarat dari lembaga

keuangan formal memberatkan pihak UMK.

Selanjutnya, menurut teori Keith Davis (2009:67) menyatakan bahwa salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu kemampuan seperti keterampilan. karyawan yang mempunyai kemampuan dan keahlian yang lebih baik, maka dapat memberikan kinerja yang baik pula demikian sebaliknya. menurut Mangkunegara (2013) secara psikologis kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan potensi dan skil. Yang artinya, pegawai yang mempunyai kemampuan potensi di atas rata-rata dengan pendidikan yang memadai di jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaannya, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

Faktor yang ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja karyawan mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang karyawan dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan yang pernah dikerjakan karyawan. Masa kerja karyawan yang semakin lama maka akan sangat menambah pengalaman kerja karyawan. Menurut Manulang (2004: 15) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatannya dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Ranupandojo (2001: 71) juga mengungkapkan bahwa pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat

memahami tugas-tugas suatu pekerjaan (Uhing et al., 2019)

Penelitian ini menggunakan Kota Pekanbaru sebagai objek. Hal ini dikarenakan Kota Pekanbaru memiliki jumlah UMKM yang terbanyak di Provinsi Riau, dalam penelitian ini, UMKM yang diambil adalah Depot Air Galon.

Keberadaan usaha depot air galon di kota Pekanbaru memberikan manfaat dan kontribusi yang sangat berarti bagi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di kota Pekanbaru. Selain memberikan manfaat penyediaan air minum, depot air minum isi ulang juga menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan sumbangan pendapatan bagi daerah dalam bentuk pajak.

Namun disisi lain terdapat beberapa kendala dalam manajemen usaha depot air minum isi ulang dalam hal pengolahan usaha diantaranya dari modal dan SDM, karena banyaknya usaha yang sejenis. maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM Depot Air Galon di Kota Pekanbaru.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.1 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang

berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tambunan, 2012)

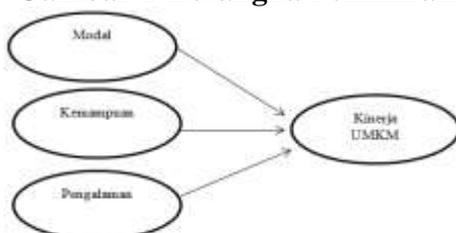
### Kinerja

Kinerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai perannya dalam organisasi. Dalam hal ini kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang baik kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Hasil kerja dari seorang karyawan merupakan implementasi dari beberapa hal yang dimiliki oleh karyawan diantaranya adalah tingkat pendidikan, inisiatif, pengalaman kerja, kompensasi dan kepuasan dalam bekerja. Selanjutnya Kinerja karyawan menurut (Simamora, 2004) adalah tingkat hasil kerja karyawan dalam pencapaian persyaratan pekerjaan yang diberikan (Hariandja, 2012).

### Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Air Galon di Kota Pekanbaru pada Tahun 2022 yang berjumlah 657 UMKM. Untuk menetapkan jumlah sampel digunakan rumus Slovin (Umar, 2002), Jadi jumlah responden (sampel) dalam penelitian ini adalah sebanyak 87. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* (sample dengan kriteria). Adapun kriteria yang diambil adalah UMKM Air Galon yang berada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan Data Sekunder, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (Angket).

Adapun operasional variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Modal (X1)	a. Kecukupan modal b. Manfaat modal usaha c. Pengaruh modal terhadap pendapatan	Ordinal
2.	Kemampuan (X2)	a. Kemampuan intelektual b. Kemampuan Fisik	Ordinal
3.	Pengalaman (X3)	a. Masa kerja b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan c. Penguasaan pekerjaan dan peralatan	Ordinal
3.	Kinerja UMKM (Y)	a. Pertumbuhan penjualan meningkat b. Pertumbuhan laba meningkat c. Pertumbuhan modal meningkat d. Penambahan pelanggan setiap tahun e. Sesuai dengan target yang ditentukan f. Keuntungan/laba usaha	Ordinal

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan

statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN

### Tanggapan Responden Mengenai Variabel Modal

Variabel modal dalam penelitian ini diukur dengan 3 pernyataan Hasil tanggapan responden mengenai variabel modal dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Tanggapan Responden mengenai Variabel Modal**

No.	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata
1	Modal usaha mencukupi dalam menjalankan usaha saya	357	4,10
2	Modal pinjaman usaha yang diberikan sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha saya	356	4,09
3	Modal usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha saya	314	3,61
<b>Rata-Rata/Kriteria</b>		<b>3,93 (Baik)</b>	

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai modal secara keseluruhan rata-rata sebesar 3,91 dengan kriteria baik, hal ini menunjukkan bahwa UMKM air galon di Kecamatan Tampan dari modal tergolong sudah baik.

### Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kemampuan

Variabel kemampuan dalam penelitian ini diukur dengan 3 pernyataan Hasil tanggapan responden mengenai variabel pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 Tanggapan Responden mengenai Variabel Kemampuan**

No.	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata
1	Karyawan harus mempunyai kemampuan kemahiran berhitung dengan cepat dan tepat.	334	3,84
2	Keterampilan yang dimiliki karyawan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.	356	4,09
3	Dengan masa kerja karyawan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.	343	3,94
<b>Rata-Rata/Kriteria</b>		<b>3,96 (Baik)</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai kemampuan secara keseluruhan rata-rata sebesar 3,96 dengan kriteria baik, hal ini menunjukkan bahwa UMKM air galon di Kecamatan Tampan dari kemampuan tergolong sudah baik.

### Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengalaman

Variabel pengalaman dalam penelitian ini diukur dengan 3 pernyataan Hasil tanggapan responden mengenai variabel pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Tanggapan Responden mengenai Variabel Pengalaman**

No.	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata
1	Semakin lama pegawai bekerja semakin memahami tugas pekerjaan dan melaksanakan dengan baik.	346	3,98
2	Karyawan harus memiliki tingkat pengetahuan meliputi konsep, prinsip, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan karyawan	346	3,98
3	Tingkat penguasaan pegawai dalam pelaksanaan pekerjaan dan peralatan	315	3,62
<b>Rata-Rata/Kriteria</b>		<b>3,84 (Baik)</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai kemampuan secara keseluruhan rata-rata sebesar 3,84 dengan kriteria baik, hal ini menunjukkan bahwa UMKM air galon di Kecamatan Tampan dari kemampuan tergolong sudah baik.

### Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kinerja UMKM

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5 Tanggapan Responden mengenai Variabel Kinerja UMKM**

No.	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata
1	Pertumbuhan penjualan meningkat	358	4,11
2	Pertumbuhan laba meningkat	350	4,02
3	Pertumbuhan modal meningkat	329	3,78
4	Penambahan pelanggan setiap tahun	353	4,06
5	Sesuai dengan target yang ditentukan	374	4,30
	<b>Rata-Rata/Kriteria</b>		<b>4,06 (Baik)</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kinerja UMKM sudah tergolong baik, ini dapat dilihat rata-rata tanggapan responden sebesar 4,06. Apabila dilihat dari masing-masing indikator, maka indikator yang tertinggi adalah sesuai dengan target yang ditentukan yang tergolong sangat baik dengan rata-rata 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa usaha air galon sudah dapat memenuhi target yang ditentukan, salah satu targetnya adalah memperoleh keuntungan. Namun dilihat dari indikator tanggapan responden yang terendah adalah pada pertumbuhan modal yang meningkat, hal ini dapat diyakini bahwa dalam membuat usaha air galon, modal yang

dibutuhkan adalah modal awal yang terdiri dari peralatan dan mesin saja sehingga untuk produksi selanjutnya kurang membutuhkan tambahan modal lagi.

### Hasil Uji Validitas Data

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel modal, kemampuan, pengalaman dan kinerja UMKM di atas kriteria 0,212 (r tabel). jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing pernyataan untuk variabel penelitian adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

### Hasil Uji Reliabilitas Data

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien reliabilitas instrumen modal, kemampuan, pengalaman, dan kinerja UMKM bahwa koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

### Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig* 0,178, nilai *Asymp. Sig* ini di atas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan didapatkan hasil kedua variabel independen yaitu faktor eksternal dan interna; memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model

regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji *glejser* diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 6

**Tabel 6 Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.616	2.226		.277	.783
X1	.109	.054	.122	2.026	.046
X2	.521	.045	.748	11.514	.000
X3	.093	.045	.115	2.058	.042

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Sumber: *Data Olahan (2022)*

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,616 + 0,109 X_1 + 0,521 X_2 + 0,093 X_3$$

Keterangan hasil pengujian di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 0,616 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu modal (X1), kemampuan (X2) dan pengalaman (X3), dianggap konstan (bernilai 0) maka nilai variabel dependen yaitu kinerja UMKM (Y) adalah sebesar 0,616.
2. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) modal (X1), mempunyai nilai positif sebesar 0,109. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin modal menyebabkan kinerja UMKM (Y) naik sebesar

0,109. Dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).

3. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) kemampuan (X2), mempunyai nilai positif sebesar 0,521. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin kemampuan menyebabkan kinerja UMKM (Y) naik sebesar 0,521. Dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).
4. Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) pengalaman (X3), mempunyai nilai positif sebesar 0,093. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin pengalaman menyebabkan kinerja UMKM (Y) naik sebesar 0,093 Dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji t

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 6, maka dapat dijelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

#### Pengaruh Modal terhadap Kinerja UMKM (Hipotesis 1)

Hipotesis pertama merumuskan bahwa modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa t hitung (2.026) > t tabel (1,986), dan nilai sig (0,046) < (0,05), maka kriteria keputusannya adalah  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, artinya modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) **diterima**.

#### Pengaruh kemampuan terhadap kinerja UMKM (Hipotesis 2)

Hipotesis kedua merumuskan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap

kinerja UMKM. Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa  $t$  hitung (11.514) >  $t$  tabel (1,986), dan nilai sig (0,000) < (0,05), maka kriteria keputusannya adalah  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak, artinya kemampuan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) **diterima**.

### Pengaruh pengalaman terhadap Kinerja UMKM (Hipotesis 3)

Hipotesis ketiga merumuskan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kinerja UMKM Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa  $t$  hitung (2.058) >  $t$  tabel (1,986), dan nilai sig (0,042) < (0,05), maka kriteria keputusannya adalah  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak, artinya pengalaman berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_3$ ) **diterima**.

### Hasil Uji F (Uji Simultan)

Berikut hasil perhitungan uji F statistik :

**Tabel 7 Hasil Uji F (Hipotesis Ketiga)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.022	2	166.011	79.73	.000 <sup>b</sup>
	Residual	174.898	84	2.082		
	Total	506.920	86			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

b. Predictors: (Constant), kemampuan X2), pengetahuan (X1), pengetahuan (X1)

**Sumber:** Data Olahan (2022)

Berdasarkan tabel di atas hasil pengolahan data menunjukkan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $79.732 > 3,10$  dengan signifikansi pada  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_{o3}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman secara

simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 <sup>a</sup>	.655	.647	1.443

a. Predictors: (Constant), Kemampuan (X2), Modal (X1), Pengalaman (X3)

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

**Sumber:** Data Olahan (2022)

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,647 atau 64,7 %. Artinya, modal, kemampuan, dan pengalaman dapat mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 64,7 %, Sedangkan sisanya 35,3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Modal Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa terdapat pengaruh antara variabel modal terhadap kinerja UMKM,. Hal ini dikarenakan modal memainkan peranan penting dalam usaha. hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki UMKM maka semakin meningkat kinerja UMKM. Modal adalah faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan pada saat memulai bisnis. Besar kecilnya modal juga sangat menentukan perkembangan usaha. Dan memang dari hasil penelitian menunjukan bahwa modal berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

## **Pengaruh Kemampuan Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa terdapat pengaruh antara variabel kemampuan terhadap kinerja UMKM,. Hal ini dikarenakan kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugasnya merupakan perwujudan dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat kemampuan kerja yang dimiliki oleh seseorang karyawan, maka kinerja perusahaan akan tinggi pula. Menurut Robbins (2012) kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu sehingga memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan atau tidak dapat melakukan pekerjaan tersebut.

## **Pengaruh Pengalaman Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa terdapat pengaruh antara variabel pengalaman terhadap kinerja UMKM,. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman maka semakin meningkat kinerja UMKM. Menurut Armstrong dan Baron dalam Wibowo menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan salah satu elemen personal factory yang mempengaruhi kinerja karyawan di perusahaan.

Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu. Perusahaan yang belum begitu besar omset keluaran produksinya, cenderung lebih mempertimbangkan

pengalaman bekerja daripada pendidikan yang telah diselesaikannya. Tenaga kerja yang berpengalaman dapat langsung menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Mereka hanya memerlukan pelatihan dan petunjuk yang relative singkat. Sebaliknya, tenaga kerja yang hanya mengandalkan latar belakang pendidikan dan gelar yang disandanginya, belum tentu mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan cepat. Mereka perlu diberikan pelatihan yang memakan waktu dan biaya tidak sedikit, karena teori yang pernah diperoleh dari bangku pendidikan kadangkala berbeda dengan praktek di lapangan pekerjaan ( Siswanto, 2002)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Modal memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki UMKM maka semakin meningkat kinerja UMKM.
2. Kemampuan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pemilik UMKM maka semakin meningkat kinerja UMKM.
3. Pengalaman memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman pemilik UMKM maka semakin meningkat kinerja UMKM.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran dari penelitian ini adalah:

1. Adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara terprogram dan periodik bagi pelaku UMKM pada setiap wilayah, dan dilakukan pengawasan serta pembinaan dan pendampingan secara sistematis dan terukur.
2. Pemerintah dan pihak terkait dapat memberikan fasilitas kemudahan permodalan, baik persyaratan, biaya bunga, dan jangka waktu angsuran, serta pelatihan berkaitan dengan tatacara proses, persyaratan berkaitan dengan pengajuan pinjaman melalui lembaga perbankan
3. UMKM lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi, dengan mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan berkaitan dengan pengembangan UMKM, terutama dalam pengelolaan keuangan. Serta melakukan pencatatan yang benar dan rutin guna melakukan pengawasan dan evaluasi usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D .(2016) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 20 No.1.
- Davis, A (2009) *Strategic Market Management*. (Fourth ed): Jhon Wiley &. Sons .Inc.
- Hariandja. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia. Widiasarana.
- Kuncoro, M. 2008). *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan* Edisi 5, Yogyakarta: STIM YKPN
- Mangkunegara, A.A Prabu (2013)*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Manulang.(2004). *Management Personalia*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nurandini & Lataruva, (2014). analisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan (studi pada pegawai perum perumnas Jakarta). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*. 11(1). DOI: <https://doi.org/10.14710/jsmo.v11i1.13164>
- Ranupandojo (2001) *Manajemen Personalia*. BPFE: Yogyakarta.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and inancial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.<https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/23192>Irawan: 2016
- Schermerhorn, (2002). *Management, ed New york*:: John Wiley & Sons inc

- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE. YKPN.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM
- Zaelani, I, R (2019) Peningkatan Daya Saing Umkm Indonesia:Tantangan Dan Peluang Pengembangan IPTEK. *JURNAL TRANSBORDERS*| Vol. 3No. 1(Desember 2019). 15-36